

**PERANAN PENYULUH PERKEBUNAN PADA USAHATANI
KARET DI DESA TAMATTO KECAMATAN UJUNG LOE
KABUPATEN BULUKUMBA**

**M.KASMIRUDDIN KHALIK
105960095011**



**PROGRAM STUDI AGRIBISINIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERANAN PENYULUH PERKEBUNAN PADA USAHATANI
KARETDI DESA TAMATTO KECAMATAN UJUNG LOE
KABUPATEN BULUKUMBA**

**M.KASMIRUDDIN KHALIK
105960095011**

SKIRPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Penyuluh Perkebunan Pada Usahatani
Karet di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe
Kabupaten Bulukumba
Nama : M.Kasmiruddin Khalik
Stambuk : 105960095011
Konsentrasi : Komunikasi Penyuluh Pertanian
Program studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI	
Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP</u> Ketua Sidang	
2. <u>Amruddin, S.Pt., M.Si</u> Sekertaris	
3. <u>Ir. Nailah Husain, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Ir. Nurdin Mappa, M.M</u> Anggota	

Tanggal Lulus:.....

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Penyuluh Perkebunan Pada Usahatani
Karet di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe
Kabupaten Bulukumba

Nama : M.Kasmiruddin Khalik

Stambuk : 105960095011

Konsentrasi : Komunikasi Penyuluh Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM : 1017716


Amruddin, S.Pt., M.Si
NBM : 873167

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

ketua prodi agribisnis



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM : 853947


Amruddin, S.Pt., M.Si
NBM : 873167

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Peranan Penyuluh Perkebunan pada Usahatani Karet di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, April 2018

M.Kasmiruddin Khalik

105960095011

ABSTRAK

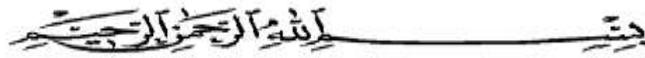
M.KASMIRUDDIN KHALIK.105960095011.Peranan penyuluh perkebunan pada usahatani karet di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Di bimbing oleh **ABUBAKAR IDHAN** dan **AMRUDDIN**.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh perkebunan pada usahatani karet di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dengan waktu penelitian pada Maret sampai April 2017.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja. Memilih sebanyak 20% sebagai sampel dari 183 petani karet maka jumlah responden petani karet adalah sebanyak 36 orang. Analisis data di lakukan dengan menggunakan analisis skoring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh perkebunan pada usahatani karet, peran penyuluh sebagai teknikal dalam kategori rendah dengan skor (1.56). peran penyuluh sebagai fasilitator dalam kategori sedang dengan skor (1.82). peran penyuluh sebagai pendidik dalam kategori sedang dengan skor (1.92). Hal ini dikarenakan petani responden masih mempertahankan sistem produksi karet yang telah lama mereka terapkan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke Hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayahNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Dimana disetiap kesulitan, selalu datang pertolonganNYA. Salawat dan Salam tak lupa kita kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan keluarganya.

Skripsi merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP selaku pembimbing I dan Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga dapat selesai.
2. Bapak H. Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua penulis Ayahanda Drs. Halik yang tak akan tergantikan dan Ibu tercinta Suharti yang telah melahirkan membesarkan dan tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya pengorbanan yang diberikan kepada saya dalam menempuh jenjang pendidikan.
5. Seluruh Dosen dan karyawan Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Tomato khususnya kepala Desa Tomato beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebut satu persatu serta seluruh rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Agribisnis khususnya teman-teman angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan bantuan rekan-rekan sekalian, Amin.

Kami menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan dan saran pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Wassalam

Makassar, April 2018

M.Kasmiruddin Khalik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENNGUJI.	iii
PERNYATAAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penyuluh Perkebunan	5
2.2 Peran Penyuluh Perkebunan	6
2.3 Tanaman Karet	9
2.4 Kerangka Pemikiran	10
III. METODE PENELITIAN	12
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	12
3.2 Teknik Penentuan Sampel	12
3.3 Jenis dan sumber Data	12

3.4	Teknik pengumpulan data	13
3.5	Teknik analisi data.....	13
3.6	Definisi operasional.....	14
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	16
4.1	Letak Geografis.	16
4.2	Luas Wilayah Dan Penggunaan Lahan.....	17
4.3	Iklim.....	18
4.4	Kondisi Demografis.....	19
4.5	Kondisi Pertanian.	24
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
5.1	Identitas Responden.....	26
5.2	Penyuluh Sebagai Fasilitator.	31
5.3	Penyuluh Sebagai Pendidik.	32
5.4	Penyuluh Sebagai Teknikal.	33
VI.	PENUTUP.	35
6.1	Kesimpulan.....	35
6.2	Saran.	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	17
2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tomato Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	19
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Tomato Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	20
4.	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tomato Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	22
5.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	23
6.	Tanaman Pokok Rakyat Dan Tanaman Perdagangan Rakyat di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	24
7.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	27
8.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	28
9.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	29
10.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	30
11.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	31
12.	Penyuluh Sebagai Fasilitator di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	32
13.	Penyuluh Sebagai Pendidik di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	33

14. Penyuluh Sebagai Teknikal di Desa Tomatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.....	34
---	----

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Peranan Penyuluh Perkebunan Pada Usahatani Karet...	11

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	37
2.	Identitas Responden Petani	39
3.	Kategori penyuluh sebagai fasilitator.....	40
4.	Kategori penyuluh sebagai pendidik	41
5.	Kategori penyuluh sebagai teknikal	42
6.	Peta Lokasi Penelitian	43
7.	Dokumentasi Penelitian.....	44
8.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	46

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai produsen karet nomor satu di dunia akhir-akhir ini terdesak oleh dua Negara tetangga : Malaysia dan Thailand. Peranan karet dan barang karet terhadap ekspor nasional tidak dapat dianggap kecil mengingat Indonesia merupakan produsen karet urutan ke-2 terbesar di dunia dengan produksi sebesar 2,8 juta ton pada tahun 2011 setelah Thailand (produksi sebesar 2,97 juta ton) dan negara yang memiliki luas lahan karet terbesar di dunia dengan luas lahan mencapai 3,5 juta hektar di tahun 2011. (Sumber : IRSG (International Rubber Study Group))

Menurut Ditjen Perkebunan, Departemen Pertanian luas lahan karet di Indonesia yang dimiliki Indonesia pada tahun 2011 mencapai 2,7 – 3,5 juta hektar. Ini merupakan lahan karet yang terluas di dunia. Sayangnya perkebunan karet yang luas tidak diimbangi dengan produktivitas yang memuaskan. Produktivitas lahan karet di Indonesia rata-rata rendah dan mutu karet yang dihasilkan juga kurang memuaskan. Bahkan di pasaran internasional karet Indonesia terkenal sebagai karet bermutu rendah .

Ada tiga jenis perkebunan karet yang ada di Indonesia yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Dari ketiga jenis perkebunan tersebut, PR mendominasi luas lahan yang mencapai 2,84 juta hektar atau sekitar 85% dari lahan perkebunan karet. Bila

dilihat pada tahun 2011, luas perkebunan rakyat mencapai 66,433,2 ribu hektar sedangkan luas perkebunan besar hanya 514 ribu hektar.

Banyak perkebunan karet yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Salah satunya di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bulukumba. Bulukumba merupakan penghasil karet di Sulawesi selatan dengan produksi karet pada tahun 2011 sebanyak 7.343 ton yang terdiri dari produksi pertanian rakyat 1.250 ton dan produksi pertanian swasta 6.093 ton. Yang tersebar di 19.900 ha, dimana luas lahan pertanian karet terdiri dari perkebunan rakyat 14.105 ha dan perkebunan swasta 5.975 ha. Dalam penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pertanian karet rakyat dengan luas lahan 19.900 ha memproduksi karet lebih kecil dengan 1.250 ton sedangkan pertanian karet swasta yang memiliki lahan yang lebih sedikit yaitu 5.975 ha tetapi dapat memproduksi karet yang lebih besar dengan 6.093 ton. Maka terlihat masalah besar yang dihadapi oleh pertanian karet rakyat dalam hal pengelolaan pertanian.(Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan Makassar, 2011).

Dengan memperhatikan adanya peningkatan permintaan dunia terhadap komoditi karet ini dimasa yang akan datang, maka upaya untuk meningkatkan pendapatan petani melalui perluasan tanaman karet dan peremajaan kebun bisa merupakan langkah yang efektif untuk dilaksanakan. Guna mendukung hal ini, perlu diadakan bantuan yang bisa memberikan modal bagi petani atau perkebun swasta untuk membiayai pembangunan kebun karet dan pemeliharaan tanaman secara intensif

Perkebunan karet rakyat di Kabupaten Bulukumba sebagian besar sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Umumnya diusahakan oleh petani dalam skala kecil (sempit) dengan sistem tradisional. Berbeda dengan yang diusahakan oleh perusahaan pemerintah/swasta yang dilakukan dalam skala besar. Namun demikian, dilihat dari proporsi luasan, kebun karet-rakyat tetap mendominasi, sehingga usaha itu patut diperhitungkan, karena dapat menentukan dinamika perkaretan Indonesia. Walaupun pengembangan pertanian karet mengalami prospek yang cerah, namun masih ditemukan beberapa masalah dalam proses pengelolaannya oleh petani. Keberhasilan dari pada usaha perkebunan karet sangat ditentukan oleh peran penyuluh perkebunan yang senang tiasa memberikan informasi dan membantu petani dalam mengelolah hasil usahatani karetnya, peran penyuluh dalam pengelolaan usaha tani karet secara tepat dapat memberikan hasil produksi yang tinggi dan tingkat keuntungan yang memadai. Misalnya bagaimana petani menentukan sikap mereka dalam penanganan usahatani karet mereka, penggunaan bibit unggul, pengelolahan tanah yang baik, pemupukan secara tepat waktu, pemeliharaan secara intensif, perlakuan pasca panen yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “ Bagaimana Peran Penyuluh Perkebunan Pada Usahatani Karet Di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Peran Penyuluh Perkebunan Pada Usahatani Karet Di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba”

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberikan informasi baru atau data ilmiah sebagai masukan kepada ilmu pengetahuan.

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pertanian dan perkebunan dan Dinas Pendidikan dan instansi terkait untuk perbaikan maupun implementasi program-program kedepannya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan penulis dan sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam mengambil langkah yang lebih efisien dalam hal pengelolaan usahatani karet.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluh Perkebunan

Penyuluhan Perkebunan adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Menurut U.Samsudin S penyuluhan pertanian adalah suatu cara atau usaha pendidikan yang bersifat di luar bangku sekolah (non formal) untuk para petani dan keluarganya di pedesaan. Menurut A.T. Mosher dalam penyuluhan terkandung arti aktivitas pendidikan di luar bangku sekolah (non formal).

Margono Slamet (2000) menegaskan bahwa inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. Dalam konsep pemberdayaan tersebut sehingga terkandung pemahaman bahwa pemberdayaan tersebut diarahkan terwujudnya masyarakat madani yang beradab dan mandiri dalam pengertian dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi kesejahteraannya sendiri.

Penyuluhan sebagai proses penguatan kapasitas (capacity strenghtening) yang dimaksud dengan penguatan kapasitas di sini, adalah penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun hubungan atau jejaring antar individu, kelompok organisasi sosial, serta pihak lain

di luar sistem masyarakatnya sampai di atas global. Kemampuan atau kapasitas masyarakat, diartikan sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakatnya untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lebih berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien) secara berkelanjutan. Dalam hubungan ini, kekuatan atau daya yang dimiliki setiap individu dan masyarakat bukan dalam arti pasif tetapi bersifat aktif yaitu terus menerus dikembangkan/dikuatkan untuk “memproduksi” atau menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat. Penyuluhan sebagai proses komunikasi pembangunan sebagai proses komunikasi pembangunan, penyuluhan tidak sekadar upaya untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah, untuk menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Mardikanto, 1987).

2.2 Peran Penyuluh Perkebunan

Menurut Fashihullisan (2009), peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Peran seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam tiga peran, yaitu :

1. Peran fasilitator (*Facilitative Roles*),
2. Peran pendidik (*Educational Roles*),
4. Peran teknikal (*Technical Roles*)

Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di negara yang sedang berkembang (Ilham, 2010).

Dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian harus mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah dalam aktifitas usaha tani dipedasaan, perubahan-perubahan maka hendaknya menyangkut tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap dan motif dan tindakan petani. Untuk tujuan jangka panjang yaitu agar tercapai peningkatan taraf hidup masyarakat petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin. Dengan terlaksananya perubahan-perubahan di atas pada diri masing-masing

petani, kini dapat diharapkan bahwa para petani akan bersifat lebih terbuka menerima petunjuk dan bimbingan yang akan menguntungkannya, lebih aktif dan dinamis dalam melaksanakan usaha taninya. Inilah yang menjadi pokok tujuan penyuluh (Soedijanto, 1996).

Mosher (1997), menguraikan tentang peran penyuluh pertanian, yaitu: sebagai guru, penganalisa, penasehat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan masyarakat petani. Kartasapoetra (1994), juga menjelaskan tentang peran penyuluh yang sangat penting bagi terwujudnya pembangunan pertanian modern, yaitu pembangunan pertanian berbasis rakyat. Peran penyuluh tersebut adalah:

1. Sebagai peneliti; mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahatannya dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
2. Sebagai pendidik; meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahatani secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.
3. Sebagai penyuluh; menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya.

2.3 Tanaman Karet

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah. Oleh sebab itu upaya peningkatan produktifitas usahatani karet terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidayanya (Anwar, 2001).

Karet adalah tanaman perkebunan tahunan berupa pohon batang lurus. Pohon karet pertama kali hanya tumbuh di Brasil, Amerika Selatan, namun setelah percobaan berkali-kali oleh Henry Wickham, pohon ini berhasil dikembangkan di Asia Tenggara, di mana sekarang ini tanaman ini banyak dikembangkan sehingga sampai sekarang Asia merupakan sumber karet alami. Di Indonesia, Malaysia dan Singapura tanaman karet mulai dicoba dibudidayakan pada tahun 1876. Tanaman karet pertama di Indonesia ditanam di Kebun Raya Bogor (Deptan, 2006).

Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia, namun saat ini posisi Indonesia didesak oleh dua negara tetangga Malaysia dan Thailand. Lebih dari setengah karet yang digunakan sekarang ini adalah sintetik, tetapi beberapa juta ton karet alami masih diproduksi setiap tahun, dan masih merupakan bahan penting bagi beberapa industri termasuk otomotif dan militer (Maryadi, 2005).

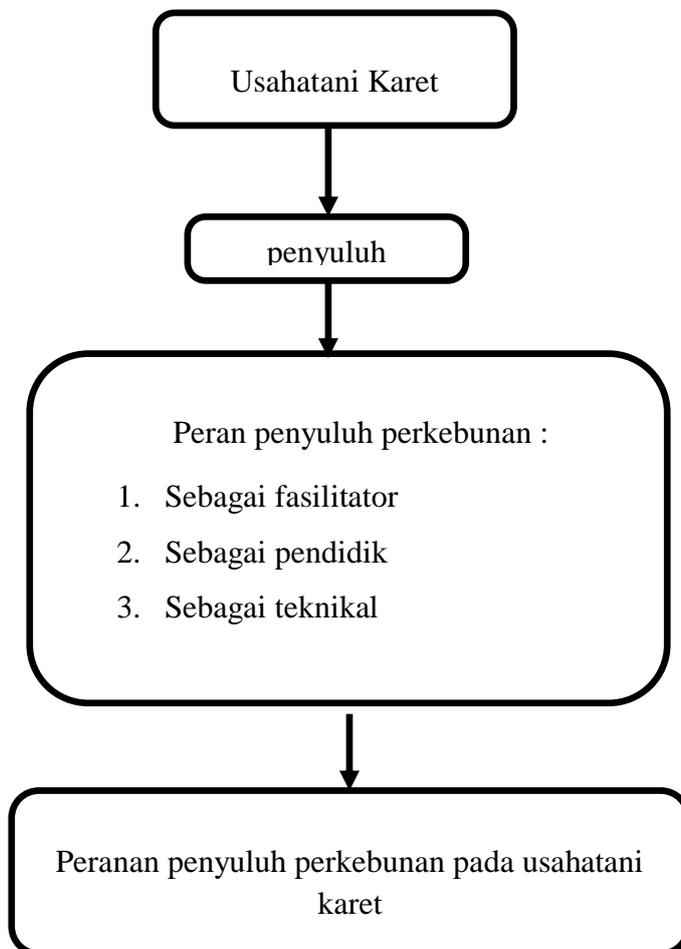
Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg) adalah tanaman getah-getahan. Dinamakan demikian karena golongan ini mempunyai jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (lateks) dan getah tersebut mengalir keluar apabila jaringan tanaman terlukai (Santosa, 2007).

Tanaman karet berupa pohon dengan ketinggian bisa mencapai 15 m sampai 25 m. Batang tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi keatas. Batang tersebut berbentuk silindris atau bulat, kulit kayunya halus, rata-rata berwarna pucat hingga kecoklatan, sedikit bergabus (Siregar,1995).

2.4 Kerangka Pemikiran

Salah satu pendukung peningkatan produksi petani karet yaitu harus ada peran dari penyuluh pertanian terhadap peningkatan pengetahuan dan hasil produksi karet, dengan memberikan penyuluhan kepada petani sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sehingga dapat mengelolag hasil usaha taninya demikeberhasilan dari pada usaha perkebunan karet sangat ditentukan oleh kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani dalam mengelolah pertanian yang diusahakannya. Pengelolaan usaha tani karet secara tepat dapat memberikan hasil produksi yang tinggi dan tingkat keuntungan yang memadai. Misalnya bagaimana petani menentukan sikap mereka dalam penanganan usaha tani karet mereka, pemeliharaan serta perlakuan pasca panen yang baik dan kegiatan-kegiatan lain yang menyangkut tentang peningkatan petani dalam mengelolah usaha tani yang diusahakannya. Tak lupa pula harus ada ambil adil terhadap apa yang di lakukan turun temurun pada masyarakat petani karet dalam melakukan bercocok tanam karet.

Adapun kerangka pikir dari peranan penyuluh perkebunan pada usahatani karet di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran peranan penyuluh perkebunan pada usahatani karet

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan secara langsung dengan pertimbangan. Kecamatan tersebut merupakan salah satu daerah yang mengusahakan tanaman Karet. Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Maret sampai April 2017.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini dilakukan pada petani Karet yang berada di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe. Jumlah populasi sebanyak 183 petani karet yang berdomisili di Desa Tamatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. jumlah sampel dapat dipilih sebanyak 10 – 20% dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah responden petani karet adalah sebanyak 36 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para responden dengan menggunakan questioner (daftar pertanyaan tertulis) yang telah disiapkan. Daftar ini dibuat untuk

menghimpun informasi mengenai karakteristik responden (umur, pendidikan, luas lahan, pengetahuan tentang penyuluh). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen di Desa yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Observasi merupakan pengamatan dan juga pencatatan sistematis atas unsur-unsur yang muncul dan pengamatan pada suatu yang ingin diteliti.
- b. Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan dengan memasukkan kuesioner penelitian.
- c. Dokumentasi merupakan bukti data yang telah kita lakukan dalam bentuk dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan masalah yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode yang mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah di kumpulkan. Data yang diperoleh dari hasil praktek lapang selanjutnya dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian ini. Analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data dengan teknik Skoring atau skala nilai dengan ketentuan (Sugiyono, 2004). Pemberian Score terbagi kedalam beberapa interval kelas (Berpengaruh, Cukup Berpengaruh, Tidak Berpengaruh) dengan Score untuk kriteria tinggi 3, kurang tinggi 2 dan tidak tinggi 1.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Kategori :

Tinggi	: 2,34 – 3,00
Sedang	: 1,67 – 2,33
Rendah	: 1,00 – 1,66

3.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pengambilan data dan menyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka disusun konsep operasional sebagai berikut:

1. Petani karet adalah setiap orang yang melakukan budidaya karet
2. Penyuluh Pertanian merupakan seseorang yang menyampaikan informasi yang bersifat membangun dan penambahan wawasan petani.

3. Peran Fasilitator merupakan seseorang yang membantu sekelompok orang untuk memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu.
4. Penyuluh sebagai peran pendidik adalah untuk memberikan pengetahuan dan memberikan informasi untuk petani dalam peningkatan pengetahuan petani di luar sekolah.
5. Sebagai teknikal adalah penyuluh sebagai peran teknikal karena penyuluh mengetahui berbagai kegiatan usaha tani dan mempunyai padang peningkatan taraf hidup petani dan merubah perilaku petani.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Tamatto terletak di kecamatan Ujung Loe, kabupaten Bulukumba. Mitologi penamaan Desa Tamatto diambil dari 2 kata yaitu *tamat* dan *to*". Penamaan ini bersumber dari bahasa "*Indonesia dan Konjo*" yang dimana *Tamat* artinya selesai dan *To*" artinya batang kayu yang sudah ditebang tetapi masih ada. Pada zaman penjajahan Belanda daerah ini merupakan tempat untuk berburu rusa dan burung, para penjajah banyak yang menebang kayu untuk dijual sedangkan batang kayunya masih ada. Selang berjalannya waktu penjajah Belanda telah meninggalkan desa tersebut sehingga masyarakat mengelola lahan tersebut dan menghilangkan bekas Belanda tersebut salah satunya batang kayu yang masih tersisa (*to*").

Desa Tamatto yang sebelum pemekaran adalah bagian dari desa Bulobulo yang merupakan salah satu dusun dari desa tersebut. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Provinsi Sulsel No: 769/VI/1991 tanggal 20 juni 1991 tentang pembentukan Desa persiapan menjadi Desa dalam wilayah daerah tingkat II Sulawesi Selatan, maka sejak itulah terbentuk Desa Tamatto.

Desa Tamatto berjarak ke ibukota kecamatan 19 km, jarak ke ibukota kabupaten 39 km, jarak ke ibukota provinsi 260 km. Dengan luas wilayah desa 11,10 M², yang terdiri dari 6 Dusun yaitu, Dusun Bontomanai, Dusun Bulosanni, Dusun Elle'e, Dusun Batulapisi, Dusun Ompoa, dan Dusun Bukit Madu. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jojjolo
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bontobiraeng, Kec. Kajang
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Swatani Kec. Rilau Ale'
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Salassae

4.2 Luas wilayah dan penggunaan lahan

Desa Tamatto memiliki luas 11,100 Ha, yang dipergunakan untuk berbagai peruntukan. Adapun penggunaan lahan pada daerah ini sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan lahan Di Desa Tamatto Tahun 2015

No	Jenis Penggunaan	Luas Ha
1.	Pemukiman	132,25 Ha
2	Persawahan	106,50 Ha
3	Perkebunan	1.0861,75 Ha
4	Pekuburan	-
4	Pekarangan	-
5	Taman	-
6	Perkantoran	0,10 Ha
7	Luas prasarana umum lainnya	3,50 Ha
Jumlah		11,100 Ha

Sumber : *Data Profil Desa Tamatto, 2015*

Dari Tabel 1 luas lahan di Desa Tamatto dapat dilihat bahwa lahan terluas adalah perkebunan, yaitu seluas 1.0861,75 Ha terdiri dari perkebunan karet, coklat (kakao), cengkeh, maupun perkebunan lainnya, sedangkan luas lahan terkecil dipergunakan untuk perkantoran desa. Yaitu seluas 0,10 Ha. Sedangkan persawahan dengan luas 106,50 Ha digunakan untuk pertanian padi sawah sebagai usaha sampingan dari kebun karet, yang mereka usahakan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri.

Melihat wilayah Desa Tamatto terdiri dari daerah bergelombang dan daerah perbukitan. Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 s/d 100 meter dari permukaan laut meliputi bagian Dusun Bulosanni, Dusun Elle'e, dan Dusun Ompoa. Daerah perbukitan dengan ketinggian 100 s/d di atas 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Dusun Bukit Madu, Dusun Batulapisi, dan Dusun Bontomanai. Jenis tanah di Desa Tamatto termasuk dalam tanah regosol dan mediteran. Tanah dengan jenis ini sangat cocok untuk sektor pertanian dan perkebunan.

4.3 Iklim

Iklim di Desa Tamatto cocok untuk pertanian karet, di desa ini dikenal dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan di mulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret, sedangkan musim kemarau dimulai pada bulan April hingga September. Dengan curah hujan di atas 2000 mm/tahun.

Desa Tamatto mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 23,82°C–27,68°C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Klasifikasi iklim di Desa Tamatto termasuk iklim lembab atau agak basah.

Sebagai sumber daya pengembangan, subsektor perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam berbagai aspek: ekonomi, ekologi, dan sosial. Pada aspek ekonomi, sektor perkebunan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, yang berimplikasi pada aspek sosial (*social security*). Adapun pada aspek ekologi, sektor ini berperan besar dalam menjamin keseimbangan

lingkungan hidup yang juga berdampak pada aspek sosial pembangunan (*social change*). Dengan kondisi wilayah yang cukup luas yang terletak di areal strategis merupakan potensi ekonomi terutama disektor perkebunan. Untuk menunjang ini, diperlukan jangkauan pemasaran yang luas dan tepat. Sampai saat ini, hasil bumi seperti karet, kakao, kopi, kelapa, cengkeh, dan merica masih sangat diandalkan sebagai komoditas unggulan di Desa Tamatto.

4.4 Kondisi Demografis

4.1.1 Pertumbuhan penduduk

Di Desa Tamatto memiliki penduduk berjumlah 1.970 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 987 jiwa dan perempuan 1.086 jiwa. Pada tahun 2015 jumlah penduduk di Desa Tamatto yaitu 2.073 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 987 jiwa dan perempuan sebesar 1.086 jiwa. Apabila dirata-ratakan maka laju pertumbuhan penduduk rata-rata 1,03% per tahun. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 624 kepala keluarga. Dusun Bontomanai merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, yaitu 309 jiwa sedangkan yang terkecil adalah Dusun Ell'e 261 jiwa. Perkembangan penduduk di Desa Tamatto tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tamatto, 2015

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Presentase
Laki-laki	1.034	50
Perempuan	1.029	50
Total	2.063	100

Sumber : Data Profil Desa Tamatto, 2015

Berdasarkan pada Tabel 2 jumlah penduduk di Desa Tamatto menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Tamatto menurut jenis kelamin sebesar 2.063 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.034 jiwa dengan presentase 50 % dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 1.029 jiwa dengan presentase 50 %. Jadi total presentase jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 100 %

4.1.2 Keadaan Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk di Desa Tamatto dapat dikelompokkan menurut kelompok umur. Jumlah penduduk Desa Tamatto menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Tamatto Tahun 2015

Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	4.11	19,82
15 – 64	1.626	78,43
≥65	36	1,73
Jumlah	2.073	100

Sumber: Data profil Desa Tamatto, 2015

Berdasarkan Tabel 3 jumlah penduduk di Desa Tamatto. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk menghitung Angka Beban Tanggungan (ABT). Berdasar Tabel dapat dilihat besarnya jumlah penduduk di Desa Tamatto Kabupaten Bulukumba tergolong dalam usia produktif (15-64 tahun) adalah sebesar 1.626 (78,43 %) dari keseluruhan jumlah penduduk. Penduduk yang tergolong dalam usia non produktif (0-14 tahun dan ≥ 65 tahun) adalah sebesar 4.11 jiwa atau 19,82 % dan 36 jiwa (1,73) dengan jumlah keseluruhan 4.47 jiwa (21.55 %). Berdasarkan data jumlah penduduk usia

produktif dan non produktif dapat dihitung ABTnya yaitu perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif dengan jumlah penduduk usia produktif, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ABT &= \frac{\text{jumlah penduduk usia non produktif}}{\text{jumlah penduduk usia produktif}} \times 100 \\ &= \frac{4.47}{1.626} \times 100 \\ &= 27,49 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diperoleh nilai ABT sebesar 27,49 artinya setiap 100 orang penduduk berusia produktif menanggung 27 penduduk yang tidak produktif. ABT di Desa Tamatto Kabupaten Bulukumba termasuk rendah. ABT dikatakan tinggi apabila ABT lebih dari atau sama dengan 50, sedangkan ABT dikatakan rendah jika kurang dari 50. Menurut Mantra (2003), tingginya ABT merupakan faktor penghambat pembangunan ekonomi, karena sebagian dari pendapatan yang diperoleh oleh golongan produktif, terpaksa harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum produktif atau sudah tidak produktif.

4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk dapat digunakan untuk melihat kemampuan seseorang, misalnya saja dalam menyerap berbagai pengetahuan. Tingkat pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap pola pikir dan cara bertindak. Misalnya, kemampuan mengolah dan memanfaatkan hasil usahatani dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari petani itu sendiri. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Tamatto Kabupaten Bulukumba Tahun 2015

Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Belum sekolah	25	1,2
Tidak tamat SD	1.98	9,55
Sedang/tamat SD	9.87	47,61
Sedang/tamat SLTP	2.78	13,41
Sedang/tamat SLTA	1.39	6,7
Sedang/tamat(D1,D2,D3)	14	0,67
Sedang/tamat(S1,S2,S3)	16	0,77
Buta huruf	4.16	20
Jumlah	2.073	100

Sumber: Data profil Desa Tamatto,2015

Berdasarkan data pada Tabel 5 keadaan penduduk di Desa Tamatto , dapat diketahui bahwa penduduk yang sedang/tamat SD sebanyak 47,61 %, sedang/tamat SLTP 13,41 %, sedang/tamat SLTA 6,7 persen, sedang/tamat akademi 0,67 persen, dan sedang/tamat perguruan tinggi (S1, S2, S3) 0,77 %. Hal ini menunjukkan penduduk telah menganggap penting arti pendidikan. Sebagian besar penduduk Desa Bontomangiring telah mengenyam pendidikan, ini berarti tingkat pendidikan di Desa Tamatto berada pada kondisi yang baik, meskipun terdapat 20 % penduduk yang buta huruf dan 9,55 % penduduk yang tidak tamat sekolah. Penduduk yang tidak tamat sekolah tersebut tetap termasuk dalam penduduk yang telah mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Banyaknya penduduk yang tidak tamat sekolah ini disebabkan karena usia mereka telah lanjut, dimana dahulu sekolah itu terbatas, kekurangan dana untuk bersekolah, dan kesadaran akan pendidikan yang kurang.

4.1.4 Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian penduduk di Desa Tamatto Kabupaten bulukumba bersifat heterogen. Masyarakat Desa Tamatto bekerja di berbagai sektor untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sektor yang dominan di desa ini adalah pertanian. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Tamatto dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Tamatto Tahun 2015

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Petani	439	71,96
Pedagang	43	7
Pegawai negri sipil	24	3,93
Pengrajin/industry kecil	15	2,45
Peternak	43	7
Buruh bangunan	12	1,96
Pengusaha besar/sedang	34	5,57
Jumlah	610	100

Sumber: Data profil Desa Tamatto, 2015

Berdasarkan Tabel 5 jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Tamatto hanya sampai pada tahun 2014, sehingga dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Tamatto memiliki beragam mata pencaharian. Mata pencaharian yang paling banyak adalah sebagai petani yaitu sebanyak 439 orang (71,96 %). Mata pencaharian terbesar kedua yang dimiliki penduduk Desa Tamatto yaitu mata pencaharian di bidang perdagangan dan peternakan masing-masing sebanyak 43 orang (7 %). Hal ini berarti mata pencaharian di bidang pertanian masih diminati dan belum ditinggalkan demi memenuhi kebutuhan hidup.

4.5 Kondisi Pertanian

Areal pertanian di Desa Tamatto cukup subur, selain ditanami karet, juga ditanami kelapa, kopi, cengkeh, kakao dan tanaman buah-buahan, tanaman obat-obatan, dan sebagainya. Upaya Desa Tamatto untuk meningkatkan hasil pertanian terutama karet dilaksanakan untuk penyuluhan, penggunaan urea tablet, dan pasca panen, semua itu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Untuk lebih jelasnya tentang tanaman pokok rakyat dan tanaman perdagangan rakyat di Desa Tamatto dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tanaman Pokok Rakyat dan Tanaman Perdagangan Rakyat di Desa Tamatto Tahun 2015

No	Kelompok	Jenis Tanaman	Luas (Ha)
1.	Padi dan pakuannya	Jagung, kacang tanah, padi, ubi kayu	9,5
2.	Buah-buahan	Mangga, rambutan, salak, nanas, pepaya, durian, pisang	153
3.	Tanaman obat	Jahe, kunyit, lengkuas	2
4.	Perkebunan		356,217
		- Karet	200,112
		- Kelapa	62,30
		- Kopi	35,65
		- Cengkeh	25,15
		- Kakao	32,5
5.	Hutang		84,5

Sumber : Kantor Kepala Desa Tamatto, 2015

Berdasarkan Tabel 6 tanaman pokok rakyat dan tanaman perdagangan rakyat di Desa Tamatto, terlihat bahwa tanaman pokok dan tanaman rakyat masih diminati penduduk di Desa Tomatto. Bila dilihat dari kondisi tanah Desa Tomatto, maka tanaman karet sangat bagus hasilnya, meski perlu ketelatenan dalam perawatan dan kejelian dari mulai tanam sampai masa penyadapan. Tanaman karet merupakan harapan produsen di Desa Tomatto, karena bisa mendatangkan keuntungan yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhannya di bidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakannya, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan.

5.1.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang. Untuk mengetahui dengan jelas klasifikasi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Identitas Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tamatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, 2017.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Kriteria
1.	34 – 50	24	66,67	Produktif
2.	51 – 67	12	33,33	TidakProduktif
	Jumlah	36	100,00	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa 24 petani responden dengan persentase 66,67%, berada pada kisaran umur 34 – 56 dan 12 petani responden yang berumur 55 - 83 tahun dengan persentase 33,33%. Artinya petani karet di Desa Tamatto umumnya berada pada usia yang produktif dengan rata-rata usia 47 tahun dengan umur terendah petani responden yaitu 34 tahun sedangkan umur tertinggi petani yang mengusahakan tanaman padi adalah 60 tahun. Berdasarkan teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif seseorang berada pada kisaran 15 tahun hingga 55 tahun. Dimana pada usia tersebut kemampuan berpikir dan bekerja seseorang relatif produktif (Badan Pusat Statistik, 2002).

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya. Semakin berkembangnya teknologi di bidang pertanian maka memerlukan pula keterampilan di dalam mengaplikasikan

teknologi tersebut. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih responsif menerima inovasi atau teknologi. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 8. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tamatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, 2017

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	7	19,45
2.	SMP/Sederajat	16	44,44
3.	SMA/Sederajat	10	27,78
4.	S1/Sederajat	3	8,33
Jumlah		36	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 3 petani (8,33%) menepuh pendidikan S1, sedangkan 33 petani lainnya pernah mengecap pendidikan formal. Dari 33 petani tersebut terdapat 7 petani (19,45%) yang menamatkan pendidikannya pada Sekolah Dasar, 16 petani (44,44%) tamat SMP/ sederajat dan 10 petani (27,78%) tamat SMA/ sederajat. Dilihat dari tingkat pendidikan petani responden dapat dikatakan meningkat karena pada umumnya dapat menempuh pendidikan formal sampai jenjang pendidikan SMA/ sederajat. Tingkat pendidikan seseorang menentukan keberhasilan dalam mengelola usahatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Padmowihardjo (2002), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat dalam menerima suatu inovasi yang disampaikan. Tingginya tingkat pendidikan disebabkan meningkatnya kesadaran petani mengenai pentingnya pendidikan.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal serumah maupun tidak dengan petani atau siapa saja yang biaya hidup dan kebutuhan lainnya ditanggung oleh petani responden sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang besar menyebabkan besarnya pula beban biaya hidup yang ditanggung oleh petani, namun dengan banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kreativitas dan sejumlah inovasi-inovasi baru dalam hal menambah ataupun meningkatkan produksi dan pendapatan petani dan tanggungan keluarga dapat pula dijadikan sebagai tenaga kerja pada usahatani. Mengenai jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 9. Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tamatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, 2017.

No.	Tanggungan Keluarga (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	1 – 3	18	50,00
2.	4 – 6	12	33,33
3.	7 – 9	6	16,67
Jumlah		36	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 9 menunjukkan adanya variasi jumlah tanggungan keluarga petani responden yaitu antara 1 – 9 jiwa dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga yaitu 4 jiwa. Dari 36 petani responden terdapat 18 petani (50,00%) yang memiliki 1 – 3 jiwa tanggungan keluarga, 12 petani responden (33,33%) memiliki 4 – 6 jiwa tanggungan keluarga dan 6 petani responden (16,67%) yang memiliki tanggungan keluarga lebih dari 7 jiwa.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor petani dalam mengambil keputusan pada pengelolaan usahatannya. Penggunaan benih, pupuk dan pestisida dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki yang akan berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan selama musim tanam tersebut. Untuk mengetahui luas lahan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 10. Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Tamatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, 2017.

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0,5 – 1	18	50,00
2.	1 – 2	18	50,00
Jumlah		36	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 10 menunjukkan bahwa 18 petani responden (50,00%) memiliki lahan antara 0,5 – 1,00 ha dan 18 petani responden (50,00%) memiliki lahan antara 1,00 – 2,00 ha. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya petani responden tergolong petani berlahan luas. Luas lahan ini berkaitan erat dengan produksi nantinya.

5.1.5 Lama Berusahatani

Lama berusahatani dihitung sejak seseorang terlibat dalam kegiatan usahatannya. Lama berusahatani berperan penting dalam pengambilan sebuah keputusan pada pengelolaan usahatani. Pada umumnya petani dalam berusahatani senantiasa berpedoman pada pengalaman berusahatani terdahulu. Semakin lama

pengalaman berusahatani seseorang, maka semakin kecil resiko kegagalan yang akan dialaminya. Lama berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 11. Identitas Petani Responden Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Tamatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, 2017.

No.	Lama Berusahatani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	7 – 20	21	58,33
2.	21 – 34	12	33,33
3.	≥ 35	3	8,34
Jumlah		36	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 11 menunjukkan bahwa 3 petani responden (8,34%) telah berusahatani selama lebih dari 35 tahun, 12 petani responden (33,33%) berusahatani selama 21 – 34 tahun dan 21 petani responden (58,33%) berusahatani 7 – 20 tahun. Lama berusahatani erat kaitannya dengan umur petani. Petani yang usianya lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umurnya lebih muda. Seseorang yang telah lama berusahatani sangat berhati-hati dalam menyerap teknologi baru yang ditawarkan dari luar, sebaliknya petani dengan pengalaman yang relatif sedikit cenderung lebih mudah menyerap teknologi baru dan lebih cepat mencoba teknologi baru tersebut pada usahatani yang dikelolanya. Dengan demikian, pengalaman berusahatani akan mencerminkan perilaku seseorang dalam kegiatan usahatannya.

5.2 Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peranan fasilitator yang dilakukan oleh penyuluh antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam

kegiatan bertani karet, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat.

Tabel 12. Penyuluh Sebagai Fasilitator di Desa Tamatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, 2017.

No	Uraian Kegiatan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Memfasilitasi Petani dalam hal mitra usaha	1,78	Sedang
2	Memfasilitasi petani/kelompok tani dalam hal akses pasar	1,86	Sedang
3	Memberikan jalan keluar/solusi	1,83	Sedang
	Jumlah	5,47	Sedang
	Rata-rata	1,82	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Tabel 12 menunjukkan bahwa penyuluh sebagai fasilitator memfasilitasi petani dalam hal mitra usaha di desa Tamatto kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba mendapat skor 1,78 termasuk kedalam kategori sedang, kemudian dalam memfasilitasi petani dalam hal akses pasar mendapat skor 1,86, sedangkan penyuluhan dalam memberikan jalan keluar/solusi mendapatkan skor 1,83. Hal ini dikarenakan fasilitas yang diberikan penyuluh belum merata kepada semua petani responden, ada beberapa responden yang masih jauh dari fasilitas penyuluh.

5.3 Penyuluh Sebagai Pendidik

Seorang penyuluh juga harus mampu dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat tani. Memberikan proses belajar yang terus menerus agar menumbuhkan kesadaran. Penyuluh juga memberikan informasi, dan memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Fungsi pemberian pendidikan dan bimbingan yang berkelanjutan, yang artinya penyuluhan tidak akan berhenti

begitu saja ketika mengetahui bahwa petani di tempat mereka berikan pendidikan, ternyata telah dapat melakukan perubahan. Namun, penyuluh tetap membantu mereka ke arah yang lebih baik lagi.

Tabel 13. Penyuluh Sebagai Pendidik di Desa Tamatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, 2017.

No	Uraian Kegiatan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Rutin melakukan penyuluhan	2,00	Sedang
2	Memberikan informasi/materi sesuai dengan kebutuhan petani	1,94	Sedang
3	Memberikan pelatihan kepada petani dalam meningkatkan kualitas usahatani	2,03	Sedang
	Jumlah	5,97	Sedang
	Rata-rata	1,99	

Sumber : Data Setelah Diolah, 2017.

Hasil penelitian pada tabel 13 menunjukkan bahwa dalam hal penyuluh sebagai pendidik kurang mendapat respon positif dari petani karet karena dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh masuk kedalam kategori sedang yaitu 1,99. Meskipun penyuluh rutin melakukan penyuluhan yang mendapat skor 2,00 dan memberikan pelatihan kepada petani karet dalam meningkatkan kualitas usaha tani dengan skor 2,03. Hal itu dikarenakan petani responden masih kurang percaya dengan apa yang disampaikan penyuluh karena penyuluh masih berusia muda.

5.4 Penyuluh Sebagai Teknikal

Fungsi penyuluhan lainnya adalah menjembatani kesenjangan antara praktek yang biasa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut.

Tabel 14. Penyuluh Sebagai Teknical di Desa Tamatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, 2017.

No	Uraian Kegiatan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Memperkenalkan teknologi baru dan mahir dalam mengaplikasikannya	1,56	Rendah
2	Memiliki keterampilan dalam menggunakan alat atau peraga	1,56	Rendah
	Jumlah	3,12	Rendah
	Rata-rata	1,56	

Sumber : data primer setelah diolah,2017.

Pada tabel 14 hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai teknikal kurang mendapat respon positif dari petani karet hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu 1,56 dalam hal memperkenalkan teknologi baru dan pengaplikasikannya. Hal itu dikarenakan petani masih mempertahankan sistem tradisional yang telah dipercaya turun temurun, mereka masih meragukan akan teknologi baru yang diterapkan penyuluh itu sebabnya petani tidak mengaplikasikannya namun tidak juga menolak. Begitupun halnya dengan keterampilan penyuluh dalam menggunakan alat atau peraga. Meskipun penyuluh mahir menggunakannya petani tidak peduli, mereka tetap pada pendiriannya yaitu tetap menggunakan system tradisional dalam produksi karet, terbukti dengan skor yang diperoleh yaitu 1,56 termasuk kedalam kategori sedang.

VI. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penyuluh perkebunan usahatani karet belum berperan karena petani masih mempertahankan sistem tradisional dalam budidaya karet. Penyuluh belum mampu mengubah pola pikir petani untuk lebih maju, memiliki kemampuan dan keberanian dalam mewujudkan kesejahteraan. Petani membutuhkan penyuluh dalam membina dan memfasilitasi petani untuk mengakses pemasaran hasil usahatani. Penyuluh bukan sekedar pemberi informasi, petani membutuhkan peran nyata dari penyuluh guna mengakses pasar yang lebih baik dan mudah. Peran penyuluh usahatani karet di harapkan mampu meningkatkan hasil produksi petani

5.2 Saran

Penyuluh harus memperbaiki pendekatan kepada petani agar petani mau bekerjasama dengan penyuluh. Penyuluh harus memperhatikan media yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada petani, serta sikap dan perilaku penyuluh terhadap petani harus lebih ramah dan menyakinkan agar petani lebih percaya kepada penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C.2001. *Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet*. Pusat PenelitianKaret. Medan
- Deptan., 2006. *Basis Data Statistik Pertanian*(<http://www.database.deptan.go.id/>). Diakses tanggal 5 Mei 2015.
- IRSG, 2011. *Data Produksi Karet Di Indonesia*. Internasional Rubber study Group.
- Margono Slamet (2000) Kumpulan bahan bacaan pertanian IPB. Bogor
- Santosa. 2007., *Tanaman Karet*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/karet>). Diakses tanggal 21 Mei 2015.
- Setiana,L,2005. *Pengertian Dasar Penyuluhan Pertanian*. PT Gramedia, Jakarta
- Siregar, T.H.S., 1995. *Teknik Penyadapan Karet*. Kanisius, Yogyakarta.
- (Soedijanto, 1996). *Dasar – Dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2004 *Statistika Penelitian* . Alfabeta : Bandung.
- Van Den Ban Dan H.S. Hawkins. 1999 Penyuluhan Pertanian Yogyakarta: *Kanisius Draf Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. 2005. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian

PERANAN PENYULUH PERKEBUNAN PADA USAHATANI KARET di

DESA TOMATTO KECAMATAN UJUNG LOE

KABUPATEN BULUKUMBA

I. Identitas responden

Nama Petani :

Usia :

Luas Lahan :

Lama Bertani :

Pendidikan : a. Tidak pernah sekolah

b. SD

d. SMA

c. SMP

e. Sarjana

Jumlah Tanggungan : Orang

Status Lahan :

II. Penyuluh Sebagai Fasilitator

1. Penyuluh memfasilitasi petani dalam hal mitra usaha

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

2. Penyuluh memfasilitasi petani/kelompok tani dalam hal akses pasar

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

3. Penyuluh memberikan jalan keluar/kemudahan dalam proses penyuluhan
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

III. Penyuluh sebagai pendidik

4. Penyuluh rutin melakukan penyuluhan dalam sebulan
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Penyuluh memberikan informasi/materi sesuai dengan kebutuhan petani
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Penyuluh memberikan pelatihan kepada petani/kelompok tani guna peningkatan kualitas usahatani
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

IV. Penyuluh sebagai teknikal

7. Penyuluh memperkenalkan teknologi terbaru dan mahir dalam mengaplikasikannya
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Penyuluh memiliki keahlian/keterampilan dalam menggunakan alat atau peraga
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Lampiran 2. Identitas responden

No	Nama Responden	Umur Responden (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Lama Bertani (Tahun)	Pendidikan	Jml Taggungan (Org)
1.	Salman Amir	36	1,54	15	SMP	5
2.	Bakri	37	2,00	15	SMA	7
3.	Sudirman	35	0,85	12	SMP	5
4.	H. Rimpa	49	1,00	22	SMP	3
5.	Patetei Tola	60	1,20	35	SD	4
6.	H Basri	50	0,82	29	SMA	4
7.	Hartuba	39	1,00	12	SMP	3
8.	Nawa	36	1,10	18	SMA	4
9.	Jusmin	34	1,26	10	SD	4
10.	Muh Halide	47	1,25	19	SMP	3
11.	Saruddin	49	1,54	21	SMA	6
12.	Songa	47	1,00	20	SMP	2
13.	M.Zainuddin	52	1,52	23	SMP	6
14.	Makmur	42	2,00	7	SD	7
15.	Abd Rahman	38	1,55	10	SMP	5
16.	A Qurais	39	1,25	7	S1	3
17.	Abd Wahab	60	2,00	38	SD	7
18.	Akhmad	34	1,00	16	SMA	4
19.	Syamsir	40	0,85	19	SMP	3
20.	Firdaus	36	1,00	6	SMP	3
21.	Rohe	39	0,86	15	SMP	5
22.	Arifuddin	43	1,00	19	SD	8
23.	Suardi	36	1,86	14	SMP	8
24.	Amrullah	49	1,60	27	SMA	5
25.	Darwis	55	1,56	28	SMP	3
26.	Muslihat	34	0,78	10	SMP	2
27.	Sahar	40	1,00	15	SD	3
28.	Karim	43	2,00	21	S1	7
29.	Syamsul	38	1,00	18	SMA	3
30.	Umar	51	0,75	22	SMA	3
31.	Faizal	33	1,20	9	S1	2
32.	Saleh	59	0,60	32	SD	2
33.	Jafar	60	0,88	36	SMP	2
34.	Azis	55	0,83	29	SMA	3
35.	Abd Irwan	44	1,75	26	SMA	3
36.	Natsir	57	1,00	28	SMP	3

Lampiran 3. Daftar Distribusi dan Kategori Pertanyaan Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Nama	Pertanyaan			Jumlah	Rata-rata
		A	B	C		
1	Salman Amir	3	3	3	9	3
2	Bakri	1	2	1	4	1,3
3	Sudirman	2	2	2	6	2
4	H. Rimpa	1	1	1	3	1
5	Patetei Tola	2	1	2	5	1,6
6	H Basri	3	3	2	8	2,6
7	Hartuba	1	1	1	3	1
8	Nawa	1	1	2	4	1,3
9	Jusmin	2	2	2	6	2
10	Muh Halide	1	1	2	4	1,3
11	Saruddin	3	3	3	9	3
12	Songa	2	3	2	7	2,3
13	M.Zainuddin	2	2	2	6	2
14	Makmur	3	3	3	9	3
15	Abd Rahman	3	2	2	7	2,3
16	A Qurais	3	3	3	9	3
17	Abd Wahab	1	1	1	3	1
18	Akhmad	1	1	2	4	1,3
19	Syamsir	2	3	2	7	2,3
20	Firdaus	1	1	1	3	1
21	Rohe	3	3	2	8	2,6
22	Arifuddin	1	1	1	3	1
23	Suardi	3	3	3	9	3
24	Amrullah	1	1	1	3	1
25	Darwis	2	3	2	7	2,3
26	Muslihat	2	2	2	6	2
27	Sahar	1	1	2	4	1,3
28	Karim	1	1	1	3	1
29	Syamsul	2	2	2	6	2
30	Umar	1	2	2	5	1,6
31	Faizal	2	2	2	6	2
32	Saleh	2	2	2	6	2
33	Jafar	1	1	1	3	1
34	Azis	1	1	1	3	1
35	Abd Irwan	2	2	2	6	2
36	Natsir	1	1	1	3	1
	Jumah	64	67	66	197	41
	Rata-rata	1,78	1,86	1,83	5,47	1,14
	Kategori	Sedang	Sedang	Sedang		Rendah

Keterangan : Tinggi = 2,34 – 3,00 Sedang = 1,67 – 2,33 Rendah = 1,00 – 1,66

Lampiran 4. Daftar Distribusi dan Kategori Pertanyaan Penyuluh Sebagai Pendidik

No	Nama	Pertanyaan			Jumlah	Rata-rata
		A	B	C		
1	Salman Amir	2	2	2	6	2
2	Bakri	2	2	2	6	2
3	Sudirman	1	1	2	4	1,3
4	H. Rimpa	1	2	2	5	1,6
5	Patetei Tola	3	3	2	8	2,6
6	H Basri	1	1	2	4	1,3
7	Hartuba	3	3	2	8	2,6
8	Nawa	1	1	1	3	1
9	Jusmin	1	1	2	4	1,3
10	Muh Halide	2	3	2	5	1,6
11	Saruddin	3	3	3	9	3
12	Songa	3	3	2	8	2,6
13	M.Zainuddin	1	1	2	4	1,3
14	Makmur	2	2	2	6	2
15	Abd Rahman	3	3	3	9	3
16	A Qurais	2	2	2	6	2
17	Abd Wahab	1	1	1	3	1
18	Akhmad	3	2	2	7	2,3
19	Syamsir	2	2	2	6	2
20	Firdaus	2	2	2	6	2
21	Rohe	1	1	1	3	1
22	Arifuddin	3	3	3	9	3
23	Suardi	1	1	2	4	1,3
24	Amrullah	2	2	2	6	2
25	Darwis	2	2	2	6	2
26	Muslihat	2	2	2	6	2
27	Sahar	3	3	3	9	3
28	Karim	1	1	2	4	1,3
29	Syamsul	3	2	2	7	2,3
30	Umar	2	2	2	7	2,3
31	Faizal	3	2	2	7	2,3
32	Saleh	2	2	2	6	2
33	Jafar	2	2	2	6	2
34	Azis	3	2	3	8	2,6
35	Abd Irwan	1	1	1	3	1
36	Natsir	2	2	2	6	2
	Jumah	72	70	73	214	40
	Rata-rata	2	1.94	2.03	5.94	1.1
	Kategori	Sedang	Sedang	Sedang		Rendah

Keterangan : Tinggi = 2,34 – 3,00 Sedang = 1,67 – 2,33 Rendah = 1,00 – 1,66

Lampiran 5. Daftar Distribusi dan Kategori Pertanyaan Penyuluh Sebagai Teknikal

No	Nama	Pertanyaan		Jumlah	Rata-rata
		A	B		
1	Salman Amir	2	2	4	2
2	Bakri	1	1	2	1
3	Sudirman	2	2	4	2
4	H. Rimpa	1	1	2	1
5	Patetei Tola	2	2	4	2
6	H Basri	1	1	2	1
7	Hartuba	2	2	4	2
8	Nawa	2	2	2	1
9	Jusmin	1	1	2	1
10	Muh Halide	2	2	4	2
11	Saruddin	1	1	2	1
12	Songa	1	1	2	1
13	M.Zainuddin	2	2	4	2
14	Makmur	1	1	2	1
15	Abd Rahman	1	1	2	1
16	A Qurais	2	2	4	2
17	Abd Wahab	1	1	2	1
18	Akhmad	2	2	4	2
19	Syamsir	1	1	2	1
20	Firdaus	2	2	4	2
21	Rohe	1	1	2	1
22	Arifuddin	2	2	4	2
23	Suardi	2	2	4	2
24	Amrullah	1	1	2	1
25	Darwis	2	2	4	2
26	Muslihat	2	2	4	2
27	Sahar	2	2	4	2
28	Karim	1	1	2	1
29	Syamsul	2	2	4	2
30	Umar	1	1	2	1
31	Faizal	2	2	4	2
32	Saleh	1	1	2	1
33	Jafar	2	2	4	2
34	Azis	1	1	2	1
35	Abd Irwan	2	2	4	2
36	Natsir	2	2	4	2
	Jumah	56	56	110	55
	Rata-rata	1.56	1.56	3.06	1.53
	Kategori	Rendah	Rendah		Rendah

Keterangan : Tinggi = 2,34 – 3,00 Sedang = 1,67 – 2,33 Rendah = 1,00 – 1,66

Lampiran 7. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Petani karet



Gambar 2. Penyuluh melakukan sosialisasi



Gambar 3. Pohon karet

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Judul Kegiatan	Kegiatan dalam Bulan Ke Minggu Ke															
		Bulan 1				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal		■														
2	Seminar Proposal			■													
	• Observasi				■												
	• Wawancara					■	■										
	• Dokumentasi						■										
	• Pengumpulan Data							■	■	■	■						
	• Analisis Data										■	■					
4	Penulisan Skripsi													■			
5	Seminar Hasil														■		
6	Perbaikan															■	
7	Ujian Skripsi																■

RIWAYAT HIDUP



M.Kasmiruddin Khalik, dilahirkan Kabupaten Bulukumba pada Tanggal 07 Januari 1993 dari ayah Drs.Abd Halik Dan Ibu Suharti. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Pada tahun 1998 , memulai pendidikan di SD Negeri 24 Salemba dan tamat pada tahun 2005, kemudian pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bulukumba dan tamat pada tahun 2008, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bulukumba. Setelah tamat pada tahun 2011, Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ke Universitas Muhammadiyah Makassar di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian 2015.

Selama mendapat status sebagai Mahasiswa di jurusan Agribisnis, penulis aktif di Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Peranan Penyuluh Perkebunan Pada Usahatani Karet di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.